PERANCANGAN INTERIOR REST AREA DE NGASO SOREANG DENGAN PENDEKATAN BHIOPILIC DESIGN

Oktavianti Khuszumah Wardani[1], Hana Faza Surya Rusyda[2], dan Hendi Anwar[3]
[1,2,3] *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
Oktaviantikhuszumahw@student.telkomuniversity.ac.id, hanafsr@telkomuniversity.ac.id, hendiarch@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pergerakan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain merupakan hal yang kerap dijumpai di kalangan masyarakat. Mobilitas penduduk tidak selamanya bersifat menetap di suatu wilayah tertentu, biasanya mereka akan mecari tempat yang paling nyaman menurutnya. Rest Area merupakan tempat yang menyediakan fasilitas yang dapat digunakan oleg pengguna jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya dapat beristirahat untuk sementara karena alasan Lelah. De Ngaso merupakan salah satu Rest Area dan tempat wisata keluarga yang terletak di Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Metodologi yang diterapkan pada perancangan ini adalah melalui hasil observasi, wawancara dan literatur. Seiring berjalannya waktu, perkembangan dalam pembangunan kawasan pariwisata akan berdampak pada banyaknya konflik yang bermunculan terkait isu kerusakan lingkungan. Berdasarkan isu-isu yang telah disebutkan, maka pendekatan biophilic dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada. Pendekatan ini akan diterapkan pada perancangan bangunan rest area dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan desain yang ramah lingkungan. Maka dari itu dibutuhkan sebuah kawasan yang menyediakan berbagai jenis fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para pengendara ataupun pengunjung sebagai tempat istirahat sehingga dapat melakukan perjalanan dengan selamat hingga sampai di tujuan.
Kata Kunci: rest area, biophilic, mobilitas penduduk, kerusakan lingkungan

Abstract: *The movement of people from one place to another is something that is often found in the community. Population mobility is not always permanent in a certain area, usually they will look for the most comfortable place according to him. Rest Area is a place that provides facilities that can be used by road users so that drivers, passengers and vehicles can rest for a while due to fatigue. De Ngaso is one of the Rest Areas and family tourist attractions located in Soreang, Bandung Regency, West Java. The methodology applied to this design is through the results of observations, interviews, and literature. Over time, developments in the development of tourism areas will have an impact on the number of conflicts that arise regarding the issue of environmental damage. Based on the issues that have been mentioned, the biophilic approach can be a solution to the existing problems. This approach will be applied to the design of the rest area building while still paying attention to environmental sustainability and an environmentally friendly design. Therefore, we*

need an area that provides various types of facilities that can meet the needs of motorists or visitors as a place to rest so that they can travel safely to their destination.
Keywords: *rest area, biophilic, population mobility, environmental damage*

PENDAHULUAN

Pergerakan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain merupakan hal yang kerap dijumpai di kalangan masyarakat. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari juga kerap dijumpai. Pergerakan penduduk ini biasa disebut dengan mobilitas penduduk Kota Bandung merupakan salah satu Kota besar di Indonesia,Kota Bandung merupakan Kota yang dinamis dan terus berkembang dengan perubahan aspek sosial, masyarakat, ekonomi dan regulasi, (Anwar, Hendi, DKK. 2022) Hal ini merupakan gejala dan fenomena sosial yang kerap terjadi dikalangan masyarakat. Mobilitas penduduk ini terjadi disebabkan beberapa kepentingan yaitu, berwisata, Pendidikan, pekerjaan, berbelanja, dan kegiatan yang lain. Berwisata merupakan salah satu alasan uatama terjadinya perpindahan.

Mobilitas penduduk tidak selamanya bersifat menetap di suatu wilayah tertentu, biasanya mereka akan mecari tempat yang paling nyaman menurutnya. Ada saatnya mereka melakukan perpindahan untuk semantara waktu, baik dalam jangka waktu yang lama seperti harian, mingguan, bulanan, bahkan dalam waktu yang singkat seperti hanya sedekar mampir atau beristirahat. Pergerakan ini berhubungan dengan transportasi, salah satunya merupakan transportasi darat. Hal ini menyebabkan kepadatan jalan raya sehingga kapasitasnya terus bertambah. Maka dibutuhkan fasilitas yang dapat menunjang mobilitas penduduk secara temporer. Fasilitas ini merupakan Rest Area.

Rest Area adalah suatu tempat dan fasilitas yang disediakan bagi pemakai jalan sehingga baik pengemudi, penumpang maupun kendaraannya

dapat beristirahat untuk sementara karena alasan Lelah (Standar Geometri Jalan Bebas Hambatan untuk Jalan Tol No. 007/BM/2009). Fasilitas ini memiliki fungsi secara umum sebagai wadah untuk para orang-orang yang sedang melakukan transisi dari aktifitas ke aktifitas yang lain, hal ini biasanya membutuhkan waktu yang relative singkat, dan sebagai sarana untuk tempat melepas penat disaat berkendara dari perjalanan dan tempat yang jauh.

Rest Area telah berubah fungsi tidak hanya sebagai tempat untuk melepas penat dan kantuk tapi saat ini rest area sudah berubah menjadi tempat belanja, cuci mata, dan sekedar untuk makan malam. Banyak dari wisatawan ataupun warga sekitar dapat memanfaatkan Rest Area ini menjadi tempat relaks sejenak setelah lelah beraktivitas atau menjadi tempat berinteraksi sesama teman dan keluarga. Pada dasarnya Rest Area hanya menyediakan berbagai fasilitas food court maupun pusat oleh-oleh yang berupa kios – kios dan tempat makan sederhana, terdapat juga tempat ibadah dan SPBU. Umumnya rest area yang terletak di daerah yang mudah di akses dan berada di sisi ruas jalan raya sehingga dapat lebih muda untuk di akses.

De Ngaso merupakan salah satu Rest Area dan tempat wisata keluarga yang terletak di Soreang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. De Ngaso bergerak dalam bidang industri pariwisata yang menyediakan berbagai fasilitas sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melayani permintaan wisatawan. yaitu. 1.) Food Court, 2.) Pusat Oleh-oleh, 3.) Tempat Ibadah 4.) SPBU 5.) Carwash 6.) Barber and Massage 7.) Toilet. Rest area ini direncanakan pada tahun 2019 dan sedang dalam tahap pembangunan. Berlokasi di jalur provinsi yang menghubungkan banyak kawasan wisata disekitarnya sehingga dapat menjadikan de ngaso ini sebagai tempat beristirahat, melepas penat, dan membeli oleh-oleh bagi para wisatawan yang sedang melakukan perjalan.

Seiring berjalannya waktu, perkembangan dalam pembangunan kawasan pariwisata akan berdampak pada banyaknya konflik yang

bermunculan terkait isu kerusakan lingkungan. Contoh dari dampak yang terjadi yaitu pemanfaatan sumber daya air yang terus meningkat dapat menyebabkan krisis air bersih dan juga kekeringan, penggunaan sumber energi yang terus meningkat dapat menyebabkan pemanasan global dan juga semakin tercemarnya lingkungan dengan polusi udara, dan juga berkurangnya lahan terbuka hijau yang dapat menyebabkan hewan-hewan kehilangan tempat tinggalnya dan dapat merusak lingkungan. Sehingga diperlukan suatu metode perancangan yang dapat memberikan solusi dari isu-isu tersebut.

Berdasarkan isu-isu yang telah disebutkan, maka pendekatan biophilic dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang ada. *Biophilic design* adalah desain yang berlandaskan pada aspek biophilia yang bertujuan menghasilkan ruang yang dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental dengan membina hubungan positif baik dengan alam ataupun manusia, (Browning, Ryan, & Clancy, 2014). Hal ini dipilih karena memiliki hubungan timbal balik dari penggunaan lingkungan untuk rest area yang akan menimbulkan kerusakan lingkungan, sehingga dapat meminimalisir faktor – faktor kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pembangunan. Pendekatan ini akan diterapkan pada perancangan bangunan rest area dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan desain yang ramah lingkungan.

Maka dari itu dibutuhkan sebuah kawasan yang menyediakan berbagai jenis fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan para pengendara ataupun pengunjung sebagai tempat istirahat sehingga dapat melakukan perjalanan dengan selamat hingga sampai di tujuan. Seperti memberikan tambahan beberapa fasilitas-fasilitas penunjang untuk para pengendara dan kendaraan yang sedang digunakan. Mungkin dengan adanya perancangan Rest area dan tempat wisata keluarga yang inovatif dan rekreatif akan dapat

memberikan akomodasi terhadap kebutuhan pengguna jalan. Juga diharapkan mampu berintegerasi dengan potensi wisata yang ada di Kabupaten Bandung. Berdasarkan lokasi tapak rest area ini berada pada kawasan agri-culture dan juga permukiman warga. Sehingga dibutuhkan pengelolaan terhadap Dengan menerapkan pendekatan biophilic desain bertujuan untuk melestarikan unsur-unsur lokal yang sedikit banyak mengalami perubahan menuju suatu karya yang lebih baik tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi disekitarnya. Ditambah dengan fasilitas rekreasi yang diharapkan para pengguna tidak hanya singgah hanya untuk sementara waktu melainkan bisa menggunakan fasilitas yang ada sebagai alternatif wisata.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada proses perancangan ini adalah sebagai berikut:

Survey

Survey dan observasi dilakukan langsung dengan mengunjungi lokasi proyek perancangan dengan melihat dan mengamati keadaan sebenarnya. Pada metode ini juga dilakukan dokumentasi gambar dan video, mencocokan keadaan sebenarnya dengan standar dari literatur yang didapat, seperti mencocokan fasilitas bangunan, pembagian ruang dan keadaan bangunan. Observasi di lapangan, perlu dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana kondisi dan suasana di lapangan agar perancangan dapat dilakukan dengan baik.

Wawancara

Wawancara dilakukan dengan salah satu arsitektur yang bertanggung jawab terhadap proyek rest area ini, dengan menanyakan pertanyaan terkait kondisi bangunan, fasilitas Gedung, dan juga melakukan wawancara kepada salah

satu pegawai untuk menanyakan terkait pembagian jam kerja, waktu kerja, pembagian karyawan dan alur aktivitas pengguna.

Literatur

Mencari data literatur dengan perancangan yang terkait. Studi literatur diperoleh dari buku, jurnal, maupun artikel terdahulu yang berhubungan dengan perancangan rest area, dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan rest area.

Studi Banding Dan Studi Preseden

Untuk melengkapi penulisan penelitian ini, penulis juga melakukan studi banding langsung di rest area lain. Rest area yang dimaksud ialah : Rest Area Km 456 Jl. Tol Bawen – Salatiga, Rest Area Km 429 Jl. Tol Ungaran – Bawen. Serta melakukan studi preseden dengan An'garden Café / Le House, DESINO Eco Manufactory Office yang memiliki pendekatan perancangan yang sama dengan rest area yang akan di desain.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Projek

1. Nama Projek : Perancangan Rest Area De Ngaso Soreang dengan Pendekatan Biophilic Desain
2. Lokasi Projek : Jln. Terusan Al Fathu No. 68. Kp. Peundeuy, Soreang, Kec. Soreang, Bandung, Jawa Barat.
3. Luas Bangungan : Bangunan Utama, terdiri dari 2 lantai diantaranya;
    1. Lantai 1 memiliki luas bangunan 1180 m2 yang terbagi menjadi area retail, area food court, area information center, atm center, ruang laktasi, area lounge
    2. Lantai 2 memiliki luas bangunan 1040m2 yang terbagi menjadi area restoran, area cafe dan area balkon.

4. Bangunan Lounge, terdiri dari 1 lantai dengan luasan 210m2 terbagi menjadi area klinik, area salon dan barbershop, dan area pijat refleksi.
5. Kondisi Eksisting : Lokasi ini berada ditengah-tengah permukiman warga dan persawahan. Keuntungan dari lokasi tersebut adalah akses yang mudah bagi warga sekitar untuk berkunjung dan juga area persawahan memberikan keuntungan dari segi view sehingga suasana yang diperoleh dari lokasi ini sangat nyaman sehingga sangat cocok apabila digunakan sebagai lokasi rest area dan area wisata.

Tema Perancangan

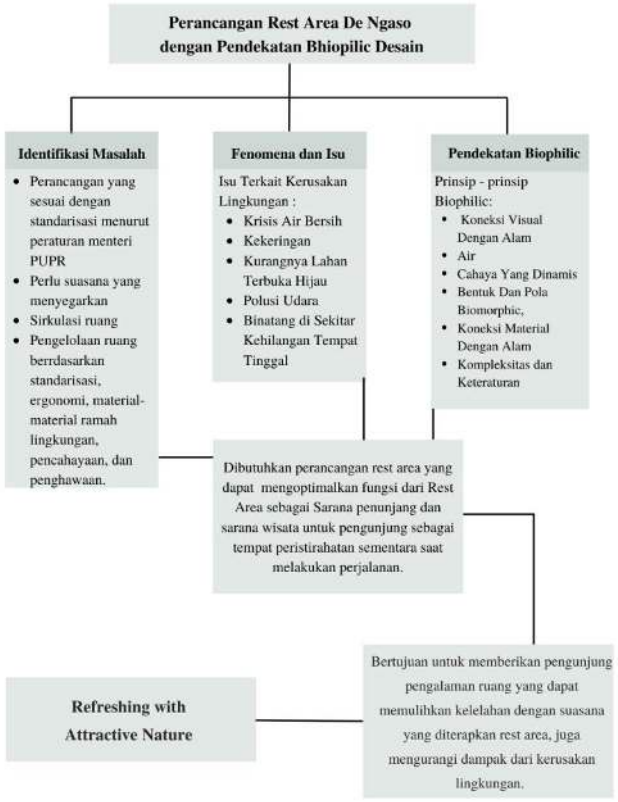

Gambar 1 Bagan Penjelasan Tema
Sumber: Dokumen Pribadi

"Refreshing with Attractive Nature". Merupakan tema yang digunakan pada perancangan Rest Area ini, Hal ini berdasarkan permasalahan, fenomena, dan isu yang ada. Tema diharapkan dapat menjadikan rest area ini sebagai wadah untuk masyarakat beraktivitas dan berinteraksi dengan keadaan alam yang menarik. Sehingga dapat memulihkan diri kelelahan dan dapat menjaga kondisi psikis dan fisik tetap menyegarkan. Selain itu, berkaitan kondisi alam yang diterapkan dengan pendekatan ekologi desain diharapkan masyarakat semakin peduli dengan lingkungan sekitar yang memberikan banyak manfaat terhadap kehidupan sehari-hari terutama dalam ekosistem.

Implementasi Prinsip-Prinsip Biophilic

Koneksi Visual Dengan Alam

Koneksi visual dengan alam, menekankan pada visualisasi atau penggunaan indra penglihatan (mata) dalam merasakan kehadiran alam dalam ruang secara langsung. Pada perancangan ini diterapkannya prinsip ini berkaitan dengan suasana yang akan diimplemantasikan terhadap desain interior pada bangunan rest area ini.

Gambar 2 Area Lounge

Pada area ini diterapkannya *wall garden* dan *wall waterfall* berhubungan dengan prinsip *biophilic* yaitu koneksi visul dengan alam. Dengan menerapkan *wall garden* dan *wall waterfall* ini diharapkan pengguna dapat merasakan sensasi alam

yang diterapkan pada interior bangunan rest area ini. Selain dapat merasakan sensasi alam hal ini juga dapat menyergarkan pikiran dan fisik yang kelelahan.

Gambar 4.2.1 Area Lounge

Pada area ini juga diterapkan prinsip koneksi visual dengan alam. Area ini merupakan area duduk santai di depan area retail sehingga pengunjung dapat bersantai pada area ini dengan merasakan keasrian yang ada pada pepohonan di sekitarnya.

Air

Air, suatu kondisi pada suatu tempat melalui melihat, mendengar atau menyentuh air. Pada perancangan ini diterapkannya prinsip ini berkaitan dengan suasana yang akan diimplemantasikan terhadap desain interior pada bangunan rest area ini.

Gambar 4.2.2 Area Lounge

Pada area ini diterapkan *wall waterfall* yang bertujuan sebagai focal point juga salah satu penerapan dari prinsip *biophilic*. Air mengalir dapat menenangkan

pikiran sehingga sangat cocok apabila diterapkan pada perancangan interior rest area ini.

Cahaya Yang Dinamis

Cahaya yang dinamis dan juga tersebar di segala arah dan terakhir bayangan yang bervariasi dari waktu ke waktu. Pada perancangan ini diterapkannya prinsip ini berkaitan dengan suasana yang akan diimplemantasikan terhadap desain interior pada bangunan rest area ini.

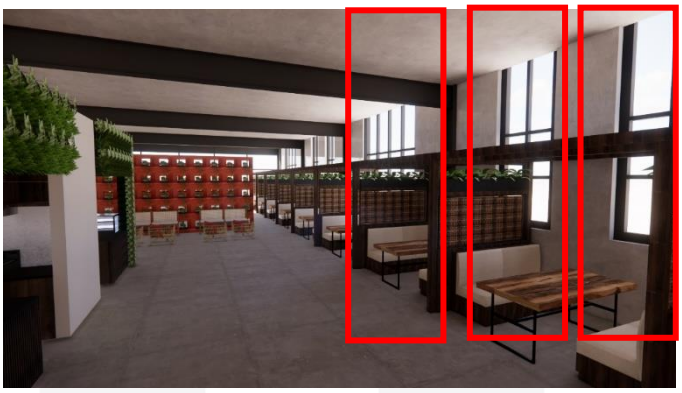

Gambar 4.2.3 Area Makan

Gambar 4.2.3 Area Makan

Pada perancangan ini bangunan memiliki fasad yang banyak memiliki bukaan seperti jendela dan dinding kaca, sehingga dapat pencahayaan yang masuk kedalam ruangan dapat di olah secara maksimal.

Bentuk Dan Pola Biomorphic

Bentuk dan pola Biomorphic, peniruan bentuk-bentuk alam. Pada perancangan ini diterapkannya prinsip ini berkaitan dengan suasana yang akan diimplemantasikan terhadap desain interior pada bangunan rest area ini.

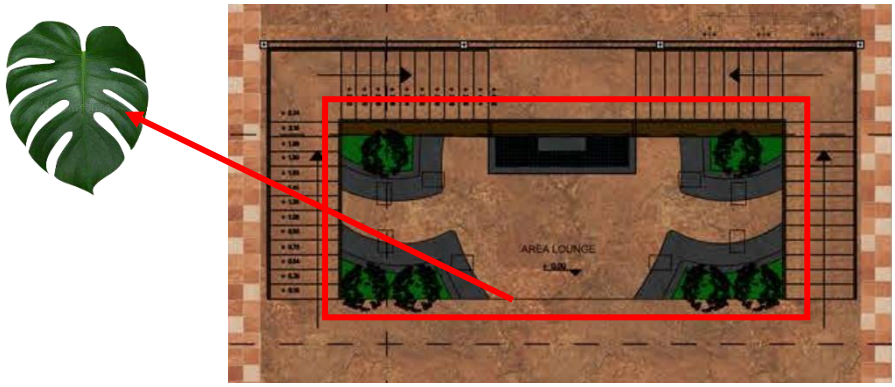

Gambar 4.2.4 Denah Khusus

Gambar 4.2.4 Area Lounge

Pada area yang sudah di *highlight* kuning memiliki bentuk furniture *built-in* yang memiliki bentuk seperti tulang daun.

Koneksi Material Dengan Alam

Koneksi material dengan alam., hubungan material dengan alam. Penggunaan bahan alami, Pada perancangan ini diterapkannya prinsip ini berkaitan dengan suasana yang akan diimplemantasikan terhadap desain interior pada bangunan rest area ini.

Gambar 4.2.4 Area Lounge

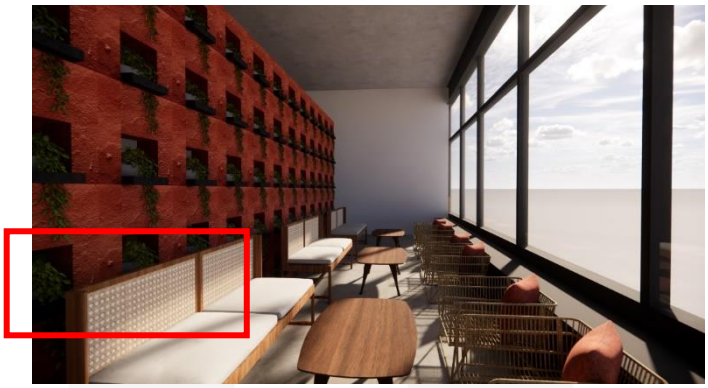

Gambar 4.2.5 Area Makan

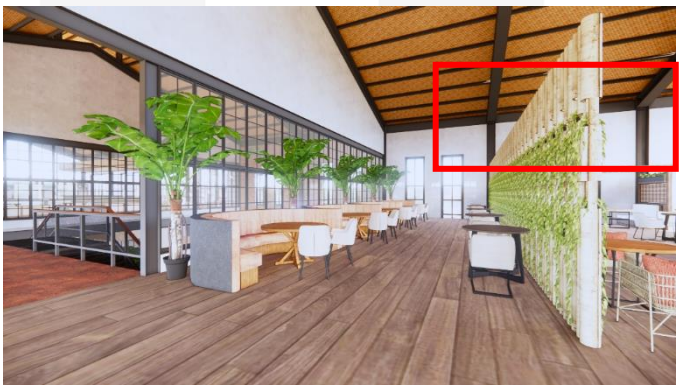

Gambar 4.2.5 Area Makan

Pada perancangan rest area ini banyak menggunakan material yang ada di lingkungan sekitar seperti: bambu, batu bata, kayu, dan batu alam. Material-material yang digunakan merupaka material ramah lingkungan dan mudah untuk di daur ulang.

Kompleksitas dan Keteraturan

Kompleksitas dan Keteraturan, pola yang terbentuk simetri dan geometri yang berulang. Pada perancangan ini diterapkannya prinsip ini berkaitan dengan suasana yang akan diimplemantasikan terhadap desain interior pada bangunan rest area ini.

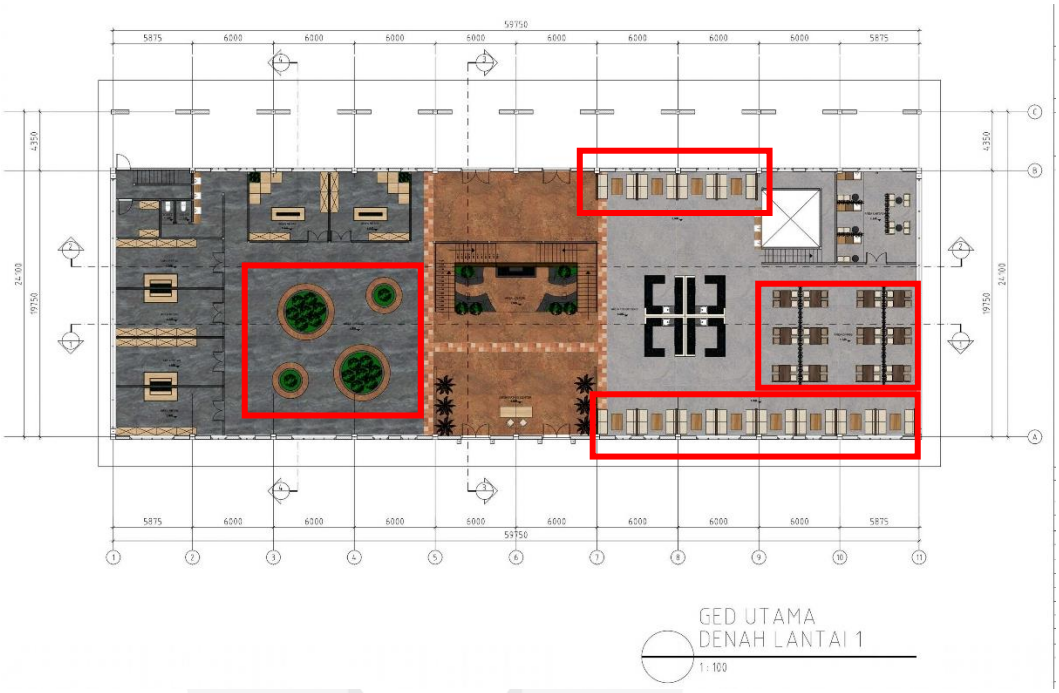

Gambar 4.2.6 Denah Lantai 1

Pada perancangan ini penaataan furniture, bentuk furniture merupakan bentuk geometri dan simetris.

Prospect

Prospect, pandangan jarak jauh tanpa halangan. Bertujuan pengawasan maupun perencanan.

Gambar 4.2.7 Area Lounge

Gambar 4.2.7 Area Lounge

Area yang dibuat open space memberikan kesan yang luas dan juga memberikan kesan luasnya jangkauan pandang terhadap area sekitar

KESIMPULAN

Berdasarkan pengerjaan Tugas Akhir Perancangan Interior Rest Area De Ngaso Soreang Dengan Pendekatan Bhiopilic Design, hasil yang diaplikasikan dari permasalahan pada perancangan interior lewat penerapan konsep perancangan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Merancang fasilitas yang ada pada rest area menerapkan standarisasi menurut peraturan Menteri PUPR tentang tempat peristirahatan dan pelayanan rest area.

2. Penerapan tema *"Refreshing with Attractive Nature".* Dapat memberikan kesan dan suasana yang menyegarkan juga dapat memunculkan keadaan alam yang dapat menghilangkan setres dan jenuh.
3. Membuat area – area open space pada rest area membuat sirkulasi pada rest area ini menjadi lebih leluasa untuk beraktivitas.
4. Penggunaan material ramah lingkungan dan juga bahan alami juga dapat menjaga kelestarian alam, hal ini juga dapat mengurangi limbah pemakaian.

DAFTAR PUSTAKA

J. Priatman. (2012). "Konsep desain biophilia sebagai dimensi hijau pada arsitektur empatik," dalam *Seminar Nasional Menuju Arsitektur berEmpati* Surabaya: Universitas Kristen Petra. 38-39.

Febriana, Monica. 2016. "Identifikasi Pemahaman Biophilic Design dalam Konteks Desain Interior". Surabaya: Universitas Kristen Petra. 89-131.

Browning, William., Ryan, Catherine., Clancy, Joseph. *14 Patterns of Biophilic Design*. New York: Terrapin Bright Green, 2014. E-book.

Subroto, Mitha Angreani., Priatman, Jimmy., Rahardjo, Jani. "Analisa kesadaran biophilia pada mahasiswa calon pengguna gedung P1 dan P2 Universitas Kristen Petra Surabaya".Dimensi Utama Teknik Sipil, Vol. 2, (2015): 3.

Priatman, Jimmy. "Konsep Desain Biophilia" sebagai Dimensi Hijau pada Arsitektur Empatik. in Seminar Nasional - Menuju Arsitektur Berempati, (Mei 2012): 35-45.

Kay, Kalonica., Yusti, Kusumarini., Anik, Rakhmawati. “Identifikasi Penerapan Biophilic Design pada Interior Fasilitas Pendidikan Tinggi”. Dimensi Interior, Vol.17, No.1, (Februari 2019): 7-8.

Anwar, Hendi., Abdulhadi, Reza Hambali Wilman., Raja, Togar Mulya., Jannaty, Alifannisaa Rizqi Nuur., Aura, Arista Widyani. “Identifikasi Transformasi Koridor Jalan Ir. H. Djuanda (Dago) Bandung Sebagai Pembentuk Persepsi Pengguna”. Jurnal Arsitektur Arcade. 2021. 1.

Kellert, S. R. (Kellert, 2005)10. Building for Life : Designing and Understanding the Human-Nature Connection. Island Press, Washington DC.

Kellert, S. R., & Wilson, E. O. (Wilson, 1993)11. Biophilia, Biophobia, and Natural Landscapes. In the

Biophilia Hypothesis (pp. 73–137).

Browning, William., Ryan, Catherine., & Clancy, Joseph (Terrapin, 2014)12. Fourteen Patterns of Biophilic Design: Improving Health & Well-Being in the Build Environment. New York: Terrapin

Bright Green, LLC. (pp : 13-14).

S.Kellert and E.Calabrese,The Practice of Biophilic Design. (Kellert, 2015)7 . 2015.

Neufert, Ernst. 2002. Neufert, Ernst. Data Arsitek Edisi Kedua Jilid 2. Jakarta :Erlangga. (Alih Bahasa

oleh Sjamsu Amril)

Ching, Francis D.K.1985. Architecture : Form, Space and Order, Jakarta, Erlangga.

STANDAR Konstruksi dan Bangunan Geometri Jalan Bebas Hambatan Untuk Jalan Tol, 1 (2009).

UU No.22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (p. 203). (2009).

Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya